

## **Prinsip-Prinsip Dakwah dan Komunikasi dalam Al-Quran Surat Muhammad Ayat 19**

**Rusli Rusli**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Email: rusli@iainlangsa.ac.id

### **ABSTRAK**

Setiap manusia di haruskan menyeru kepada yang makruf dan mencengah kepada yang mungkar sesuai dengan tingkat ilmu dan profesi yang di embanya. Dalam Al-Quran terdapat prinsip dasar untuk berdakwah dan berkomunikasi seperti yang terdapat dalam surat Muhammad ayat 19. Tujuan penulisan ini adalah mencoba membahas dan membandingkan pandangan para ulama tafsir diantaranya tafsir Thabari, Maturidi, Zhamaksyari dan Ar-razi, yang berkaitan dengan bertuhan, manusia, berakhlak, dan moderat. Metode penulisan ini adalah menggunakan penelitian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ke empat ulama tafsir mengatakan bahwa, terdapat perbedaan pandangan terkait dengan Bertuhan, Thabari menyatakan yang berhak disembah adalah Allah yang maha Pencipta., Maturidi mengatakan Tuhan yang berhak disembah dengan ikhlas adalah Allah Ta'ala bukan berhala-berhala. Zhamaksyari dan Ar-razi, berpendapat bahwa pengakuan tentang Tuhan yang berhak disembah adalah Allah dibuktikan dengan ilmu pengetahuan. Manusia, ke empat ulama sepakat mendoakan diri Rasulullah terlebih dahulu kemudian memohon ampunan kepada mukmin dan mukminat dari dosa masa lalu dan dosa yang akan datang. Berakhlak, ke empat ulama sepakat bahwa Allah mengetahui dimana tempat tinggalmu, tempat usahamu, baik siang maupun malam, baik di dunia maupun di akhirat. Moderat, Thabari, Maturidi, Zhamaksyari sepakat dengan memohon ampunan kepada sesama mukmin dan mukminat dan Ar-razi, menambahkan ada 3 hubungan Nabi, terhadap Allah, dengan dirinya dan dengan orang lain atau semua manusia.

**Kata Kunci:** *Prinsip, Dakwah, Komunikasi, Al-Quran*

### **PENDAHULUAN**

Dakwah pada prinsipnya merupakan komunikasi yang Islami atau dengan kata lain dakwah Islamiah. Dakwah bagian dari proses penyampaian informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, pesan-pesan yang disampaikan kepada manusia merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam baik yang

bersifat tekstual maupun secara kontekstual. Dakwah sebagai proses komunikasi dalam mengembangkan, mengajak manusia ke jalan kebenaran dan jalan yang lurus. Istilah mengajak dalam ajaran Islam mengandung pengertian memengaruhi orang lain untuk mampu mengubah perilaku seperti, perubahan sikap, sifat, pandangan, sesuai dengan yang diharapkan oleh seorang pendakwahnya.

Ajaran agama tidak semuanya berupa bentuk keterangan yang gamblang. Sebaliknya kebanyakan pesan keagamaan justru berupa lambang-lambang atau simbol-simbol yang harus diuraikan dan diinterpretasikan, agar dapat dipahami oleh manusia. Agar peran komunikasi secara umum bagi dakwah sangat dominan. Proses komunikasi ditinjau dari peranan manusia dalam hal ini memberikan interpretasi atau penafsiran terhadap lambang-lambang tertentu atau pesan. Pesan yang disampaikan kepada komunikan, kemudian ditafsirkan dan selanjutnya disampaikan kembali kepada pihak komunikator, dalam bentuk pesan-pesan yang baik berupa umpan balik atau respon tertentu sebagai efek dari pesan yang disampaikan.

Dalam ajaran Islam, komunikasi mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia dan lingkungan hidupnya, melainkan juga berkomunikasi kepada Tuhan. Tulisan ini membahas prinsip-prinsip dakwah dan komunikasi dalam Al-Qur'an pada surat Muhammad Ayat 19, yang berkaitan dengan prinsip dasar dalam dakwah dan komunikasi di antaranya Defenisi Dakwah dan Komunikasi, Pemahaman Ulama Tafsir dalam Surat Muhammad Ayat 19, Perbandingan dan Analisa Tafsir, Bertuhan, Manusia, Berakhlak dan Moderat.

Zakaria (1962) mendefinisikan dakwah sebagai usaha para da'i dan orang-orang yang memiliki kemampuan intelektual dan ilmu pengetahuan tentang keislaman sebagai upaya untuk memberikan pengajaran kepada umat secara umum sesuai dengan kebutuhan dalam urusan keduniaan dan keagamaan. Khaidir Husain mengatakan dakwah ialah menyeru manusia kepada kebajikan serta juga sebagai dalam menyeru kepada kebajikan dan melarang pada hal kemungkarannya supaya mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Theodornoson (1969) mengatakan *communication* adalah berupa penyebaran informasi, ide-ide, sikap-sikap, atau emosi dari seorang atau kelompok kepada yang lain terutama melalui simbol-simbol. Onong Uchyana mengatakan komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seorang komunikator kepada orang lain komunikan. Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan,

---

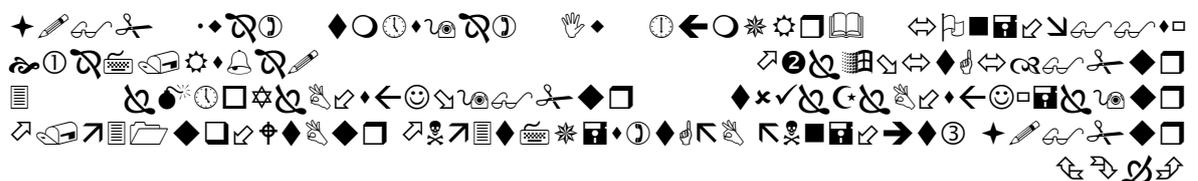
<sup>1</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009). 11

kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.<sup>2</sup>

Komunikasi Dakwah adalah suatu retorika (persuasi) yang dilakukan oleh komunikator dakwah (da'i) untuk menyebarkan pesan-pesan bermuatan nilai-nilai agama, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal, kepada jamaah untuk memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat. Komunikasi dakwah sangat memerhatikan tatanan komunikasinya sehingga lebih lembut, komunikatif dan dapat mengatasi berbagai perbedaan kultur. Sekat-sekat keagamaan menjadi cair dan yang lebih menonjolkan adalah nuansa kebeningan hati sehingga dapat menemukan jati diri dan nuansa kebersamaannya. Komunikasi dakwah menoleransi muatan budaya lokal sehingga mampu beradaptasi dengan kondisi masyarakat lokal.<sup>3</sup>

Dakwah berarti komunikasi sebagai kegiatan interaksi sesama manusia yang berisikan pertanyaan-pertanyaan dan sikap untuk mencapai pengertian dan perubahan tingkah laku dengan gaya dan cara yang dinamis sesuai dengan latar belakang tiap-tiap pelaku serta sarana yang tersedia. Adapun tablig berarti kegiatan menyampaikan informasi (data) kepada receiver oleh originator, sedangkan 'pemahaman makna" terlepas dari penyampaian tersebut, karena ia merupakan kebebasan receiver untuk memberikan makna terhadap data atau informasi yang diterima.<sup>4</sup>

Prinsip-prinsip komunikasi yang menjunjung keluhuran manusia dan memandang dakwah dan komunikasi sebagai bagian dari proses meningkatkan kemuliaan manusia. Prinsip-prinsip dasar dakwah dan komunikasi yang bersumber dari Al-Qur'an yang menjadi acuan komunikasi seperti dalam (Q.S. Surat Muhammad 49: ayat 19).



Artinya : Maka ketahuilah, bahwa Sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, Tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal. (Q.S. Muhammad 49:19).<sup>5</sup>

<sup>2</sup> Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2009). P. 30-31

<sup>3</sup> Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010).p. 34-35

<sup>4</sup> H. M. Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam (Komparasi Komunikasi Islam Dan Barat)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012). P.239.

<sup>5</sup> Ketua Tim R.H.A. Soenarjo, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Madinah: Asy-Syarif Madinah Al-Munawarah, 1971).

Dari ayat 19 surat Muhammad terdapat prinsip-prinsip dasar dakwah dan komunikasi, seorang da'i harus mengetahui bahwa sesungguhnya menyakini bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, merupakan hal paling mendasar bagi mubaliq dan pendakwah sebelum menyampaikan dakwahnya kepada umat atau komunikan, kemudian dilanjutkan dengan memohon doa terutama kepada diri sendiri kemudian kepada kaum muslimin dan muslimat kemudian Allah mengetahui dimanapun kita berada ataupun berdakwah. Untuk memahami ayat tersebut lebih lanjut penulis mencoba mengutip beberapa pandangan ulama tafsir diantaranya Tafsir Thabari, Maturidi, Zamakhsyari, dan Ar-Razi.

## METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam peristiwa hijrah Rasulullah Saw. Jenis penelitian perpustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang kajiannya dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literatur atau penelitian yang difokuskan pada bahan-bahan perpustakaan. Sumber data diperoleh yaitu dengan cara membaca dan meneliti bahan-bahan yang ada di perpustakaan, baik buku-buku yang berkenaan dengan hijrah, kitab suci Al-Qur'an, kitab-kitab Hadist dan buku-buku lainnya yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemahaman Ulama Tafsir dalam Surat Muhammad Ayat 19

#### 1. Tafsir Thabari dalam Jami al-Bayan fi Ta'wil Al-Quran

Thabari mengatakan dalam tafsirnya "tidak ada tuhan yang cocok untuk keilahian yang dizinkan untuk menyembahnya kecuali Allah pencipta dan pemilik citaanNya, agar Nabi SAW meminta ampunan atas dosa yang lalu dan dosa yang akan datang, dan dosa orang beriman baik laki-laki maupun perempuan. Sesungguhnya Allah mengetahui tingkah lakumu yang engkau lakukan dalam keadaan sadar, tidak sadar ketika kamu tertidur pada malam hari, tidak ada yang tidak diketahuinya.<sup>6</sup>

#### 2. Tafsir Maturidi

Maturidi mengatakan dalam tafsirnya, sesungguhnya yang berhak disembah adalah Allah Ta'ala bukan berhala-berhala yang kamu sembah selainNya, dan Perintah agar hatinya merasa Ikhlas sepanjang masa dan ketauhidan kepadaNya, "dan dibolehkan kepada Rasul untuk mendoakan dan memohon ampunan kepada diriNya, serta diperintahkan juga untuk memohon ampunan kepada mukmin dan mukminat, Allah mengetahui tempat kamu berusaha pada siang maupun malam hari. Ada juga mengatakan Allah

---

<sup>6</sup>Al-Tabari, *Jami Al-Bayan Dalam Tafsir Al-Qur'an Bab 29* (The Message Foundation, 2000). dalam *Sofwere Makhtabah Syamilah*.

mengetahui tempat kamu berusaha di dunia dan tempat tinggal di akhirat.<sup>7</sup>

3. Tafsir Zamakhsyari dalam *Tafsir al-Kasyaf*

Zamakhsyari dalam tafsirnya Allah menyebutkan kondisi orang beriman dan kondisi orang kafir, dia berkata : “jika kamu ketahui bahwa masalahnya adalah kebahagiaan dan kesengsaraan mereka, maka buktikan pengetahuanmu tentang ke Esaan Allah”. Allah mengampuni dosa mu dan dosa orang yang beragama”, Allah mengetahui kondisi dan perilakumu dan ketidakstabilan dalam hidup dan usahamu. Allah mengetahui dimana rumahmu dan tempat kematianmu, tempat berusaha dan tempat tinggalmu di surga dan neraka”.<sup>8</sup>

4. Al-Razi dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib

Al-Razi mengatakan dalam tafsirnya “Mentauhitkan Allah menyakini bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah”. Ketika Nabi Saw. menyeru kepada kaumnya kepada keimanan mereka tidak percaya. Allah mengatakan dalam dirimu mengetahui dengan ilmumu sebagaimana engkau mengetahui bahwa Allah itu Esa, “dan kamu memohon ampun dengan memuji Allah dan kamu mohon ampunan kepada mereka”., dan Allah maha mengetahui usahamu dan tempat tinggalmu atau maksudnya adalah keadaanmu di dunia dan di akhirat dan keadaanmu di siang dan malam hari”. “dalam jiwa Nabi Saw. terdapat tiga hal yaitu hal bersama dengan Allah, dengan dirinya, dan dengan orang lain maksudnya semua manusia.”.<sup>9</sup>

## Perbandingan dan Analisa Tafsir

### 1. Perbandingan

Thabari berpendapat dalam tafsir Al-Quran Surat Muhammad ayat 19 “tidak ada Tuhan yang cocok untuk keilahian yang di izinkan untuk menyembahnya, kecuali Allah penciptaan dan pemilik segala ciptaanNya. Selanjutnya agar Nabi SAW meminta ampunan atas dosa-dosa yang telah lalu dan dosa-dosa yang akan datang, dan dosa orang yang beriman baik laki-laki dan perempuan. Sesungguhnya Allah mengetahui tingkahlakumu yang engkau lakukan dalam keadaan sadar, dan dalam keadaan tidak sadar ketika tertidur pada malam hari, tidak ada yang tidak diketahuinya. Dalil lain yang datang dari Abu Bakar telah menyampaikan kepada kami, dia berkata: dia memuji Utsman ibn Sa’id, dia berkata: dia memuji Ibrahim ibn Sulaiman, dari ‘Asim al Ahwal, dari Abdullah ibn Sarjas, berkata: "aku makan bersama Rasulullah saw, lalu aku berkata: semoga

---

<sup>7</sup> Maturidi, *Tafsir Maturidi Bagian 10* (Bairut, Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyya, 2005). dalam *Sofwere Makhtabah Syamilah*.

<sup>8</sup> Al-Zamakhsyari, *Al-Kasyaf Bagian 4* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1995). dalam *Sofwere Makhtabah Syamilah*.

<sup>9</sup> Al-Razi, *Tafsir Al-Kabir Wa Mafa'tihul Ghaib* (Beirut: Darul Fikr, 1998). dalam *Sofwere Makhtabah Syamilah*.

Allah mengampunimu ya Rasulullah, kemudian seorang pria berkata: aku memaafkanmu ya Rasulullah, dia (Rasulullah) bersabda: ya, begitu juga denganmu, kemudian dia (Rasulullah) membaca *wastagfir lizambika walilmu' minina walmu'minati*.

Maturidi berpendapat bahwa dalam tafsirnya Al-Quran Surat Muhammad ayat 19. Pertama "Sesungguhnya yang berhak untuk disembah adalah Allah Ta'ala bukan berhala-berhala yang kamu sembah selainNya. Kedua diperintahkan agar hatinya merasa ikhlas sepanjang waktu dan bertauhit kepadaNya. Sebagaimana seseorang diperintahkan untuk berdoa buat dirinya dahulu kemudian baru mendoakan orang lain. Namun pada hakikatnya doa adalah untuk mukmin dan mukminat, dan hukum mendoakan diri sendiri diperbolehkan, Allah lebih mengetahui. Kemudian Allah memerintahkan rasulNya untuk memohon ampunan kepada mereka.

Maturidi memperkuat pendapatnya dengan sebuah dalil yang menerangkan pendapat kaum Mu'tazilah, karena mereka beranggapan bahwasanya dosa kecil itu terampuni, tidak boleh Allah mengazab hambanya dikarenakan dosa kecil tersebut, dan dosa besar itu dosa yang tidak bisa hilang kecuali dengan istigfar dan taubat. Ayat ini mematahkan pendapat dan mazhab mereka karena Allah memrintahkan rasulNya, tidak terkecuali dosa kecil mereka diampuni.

Damaksyari dalam menafsirkan Surah Muhammad ayat 19 ketika dia menyebutkan kondisi orang-orang kafir dia berkata jika kamu tahu bahwa masalahnya adalah seperti yang dinyatakan oleh kebahagiaan dan kesengsaraan mereka, maka buktikan pengetahuanmu tentang keesaan Allah, kerendahan hati dan pencernaan diri dengan pengampunan atas dosa dosa anda. Dalam sebuah dalil dari Sufyan ibn Ayiinah: bahwasanya dia ditanya tentang kelebihan ilmu, dia menjawab: apakah kamu tidak mendengar perkataannya dalam pembukaan ayat kemudian dia berkata: Dan Allah mengetahui kondisi perilaku, ketidakstabilan, dalam hidup dan usaha anda dan dia tahu dimana anda menetap dirumah, atau dimana anda berusaha dalam kehidupan, tempat peristirahatan terakhir kuburan, atau tempat tinggal di Surga dan Neraka. Untuk mencari pengampunan dan belas kasihan dengan cara bertakwa dan takut kepada Allah. Pada awal ayat Allah berkata : *Ketahuilah bahwasanya tiada Tuhan selain Allah dan mohon ampunan atas dosamu*, Serulah setelah berilmu dan dia berkata *Ketahuilah bahwa kehidupan itu adalah permainan dan canda tawa memohonlah ampunan kepada Tuhanmu*, dan dia berkata *Ketahuilah bahwasanya hartamu, anakmu, adalah fitnah dan berhati-hatilah kepada mereka*. Dan ketahuilah bahwa dari hartamu terdapat Seperlima bagian Allah untuk beramal.

Ar-Razi dalam tafsir Al-Quran Surat Muhammad ayat 19, berpendapat dengan mengaitkan dengan ayat sebelumnya surat Muhammad ayat 18,

*“Ketahuilah bahwa dia yang tiada tuhan selain Allah memiliki hari kiamat, yang kedua telah datang tanda-tandanya dan seolah-olah dia berkata kapan hal ini terjadi?, Dia menjawab, ketahuilah bahwa Dia tiada tuhan selain Allah maka janganlah kamu lalai dan sibukkanlah dirimu dengan memohon ampun, mempersiapkan diri untuk bertemu denganNya. Ketiga ketahuilah bahwa tiada Tuhan selain Allah, Dia yang akan memberikan keuntungan kepada kamu, berpendirianlah kepada pengetahuan yang kamu miliki, Nabi SAW menyeru kepada kaumnya kepada keimanan dan mereka tidak percaya dan tidak ada lagi yang bisa membuat mereka percaya, kemudian Dia menghibur hatinya dan berkata kesempurnaan dirimu dapat menyempurnakan orang lain, bila belum sempurna dengan ada dirimu maka Allah tidak menginginkan kebaikan bagi kaum tersebut, dan dengan ilmunu kamu mengetahui bahwa Allah itu Esa, dan kamu memohon ampun, dan dengan memuji Allah dengan menyempurnakan dirimu dan menyempurnakan kaum mukmin dan kamu memohon ampunan bagi mereka. Jadi berdiri teguhan seperti apa adanya kamu, dan jangan kamu bersedih atas kekufuran mereka, Allah berfirman “*dan mohon ampunan bagi dosamu dan bagi dosa orang-orang mukmin*”* bahwa yang dimaksud dengan orang mukmin bukan bersifat personal. Dan sebagian orang berkata untuk dosamu atau dosa keluargamu dan bagi orang mukmin atau orang-orang selain keluargamu.

Maksud nabi dan dosa yaitu meninggalkan yang terbaik yang berhubungan dengannya adalah dosa, dan menghindarinya dari itu. Selanjutnya untuk menjaga kebaikan dan menghindari perbuatan yang buruk, maksudnya mencari pengampunan dengan cara meminta ampunan. Pengampunan adalah menutupi yang jelek, dan siapa saja yang ditutupinya maka dia telah tertutup dari kejelekan hawa nafsu. Dalam jiwa Nabi Saw. Terdapat tiga hal hubungan yaitu bersama dengan Allah, dengan dirinya, dan hal dengan orang lain. Adapun hal bersama dengan Allah itu sendiri, bersama dirimu, maka mohon ampunlah untuk dosamu dan mohonlah keampunan Allah, adapun bersama dengan orang mukmin maka mohonkanlah ampun bagi mereka dan mohonlah ampunan Allah untuk mereka, dan Allah maha mengetahui usahamu dan tempat tinggalmu yang dimaksudya adalah keadaanmu di dunia dan di akhirat dan keadaanmu di siang dan malam hari.

## 2. Analisa

Penulis mencoba menganalisa pandangan ulama tafsir diantaranya, pendapat Thabari yang terdapat pada dalam Al-Quran Surat Muhammad ayat 19, dapat difahami bahwa bertauhit kepada Allah dengan menyembah dan mengabdikan kepada Allah adalah prinsip utama dalam berdakwah dan berkomunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan Allah yang tertuang dalam Al-Quran Surat Muhammad ayat 19 sebagai landasan atau rujukan bagi seorang pendakwah.

Kemudian dilanjutkan dengan mendoakan dan meminta ampunan baik kepada diri sendiri maupu kepada kaum muslimin baik yang laki-laki dan perempuan atas dosa-dosa yang telah lalu dan dosa yang akan datang.

Pandangan Maturidi yang berkaitan dengan dakwah dan komunikasi dalam Al-Quran Surat Muhammad ayat 19, bahwa sesungguhnya prinsip utama yang harus di yakini oleh seorang dai' adalah bertauhi kepada Allah dengan menyakini bahwa tiada Tuhan yang berhak di sembah kecuali Allah, selanjutnya dalam menyeru kepada kebenaran dengan hatinya yang ikhlas dan terpeliharaan sepanjang masa. Kemudian diperintahkan berdoa meminta pengampunan dari Allah Subahanahu Wata'ala, terutama kepada diri sendiri kemudian kepada kaum muslimin dan muslimat agar diampuni segala dosa dan kesalahannya.

Sehubungan dengan pendapat Damaksyari dalam Al-Quran Surat Muhammad ayat 19 menyampaikan dakwah dan komunikasi terlebih dahulu memiliki ilmu pengetahuan yang memadai terutama yang berkaitan dengan keesaan Allah SWT, ilmu merupakan yang paling utama dalam berdakwah, karena mengerjakan sesuatu tanpa ilmu akan menjadi tidak bermakna dan tidak berguna. Selanjutnya dalam kehidupan ini seseorang pasti disibukkan dengan pekerjaan yang tidak berguna, dengan mendekati diri kepada Allah dengan meminta pengampunan dari segala dosa yang kita perbuat. Kemudian dengan ilmu kita mempunyai pengetahuan untuk mendidik anak, mengelola harta benda dan itu semua untuk beramal saleh di jalan Allah.

Penafsiran yang dikemukakan oleh Ar-razi dalam Al-Quran Surat Muhammad ayat 19, Prinsip berdakwah dan komunikasi kepada jalan Allah dengan mentauhitkanNya jikalau ada mad'u dan komunikasi yang tidak mendengar dan tidak mengikuti apa yang disampaikan maka, berdoa kepada Allah agar mereka diberikan hidayah dan diampuni segala dosanya. Karena hidayah itu datangny dari Allah SWT. Seorang da'i berkewajiban untuk menyampaikan ayat-ayat Allah kepada mereka sesuai dengan tingkat kemampuan ilmu yang dimilikinya.

### **Bertuhan**

Islam sebagai suatu agama yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada setiap manusia tentang teahunanan yang tunggal. Sebagai kebenaran yang mutlak yang disampaikan oleh Allah kepada Nabi Adam as yang kemudian berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan dinamika pemikiran manusia serta cara pandangny terhadap agama. Agama adalah suatu sistem kepercayaan yang selalu mengamsumkan kemutlakan terhadap pokok-pokok ajarannya. Perilaku menjalankan nilai-nilai agama, tidak hanya hubungan dengan sang pencipta Allah SWT, tetapi berkaitan juga hubungan dengan sesama manusia dalam bentuk interaksi sosial. Dengan demikian perilaku seseorang yang mempercayai Tuhannya akan membentuk sikapnya dengan baik dan benar. Karena setiap

perilaku yang dijalankan dalam kehidupannya memiliki keimanan yang kuat yang bersumber dari ajaran yang benar dan mulia.

Ajaran yang benar dan mulia tersebut di wahyukan oleh Tuhan kepada Rasul/Nabi sebagai utusan Tuhan dan kemudian disampaikan kepada manusia sesuai dengan kadar kemampuan dan bahasa yang mudah dipahami oleh manusia sebagai sasaran wahyu Tuhan. Dalam proses perkembangan dan dinamika ajaran Islam ke seluruh dunia berdampak pada tingkat pemahaman terhadap Wahyu tersebut dalam bahasa dan konteks yang mudah untuk dipahami oleh mereka sesuai dengan zaman. Oleh karena itu penafsiran terhadap teks-teks dari kitab suci tersebut menjadi gerakan pencerahan pertama dalam ajaran Islam. Dalam usaha untuk memberikan pemahaman dan penjelasan atas pesan-pesan yang disampaikan dalam penafsiran Al-Quran dengan mengikuti kaidah-kaidah dan aturan yang harus dipenuhi oleh mufasirin yang sedang mengkaji kedalaman al-Qur'an, dan juga menggunakan metode yang bervariasi terhadap penjelasan dalam penyajian maksud yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Prinsip utama manusia berdakwah dan berkomunikasi adalah melalui kenyakinannya yaitu mengakui keberadaan Tuhan yang maha esa sebagai sang pencipta. Hal ini dapat dilihat dalam surat muhammad ayat 19 pada pangkal ayat yang berbunyi "*Maka ketahuilah, bahwa Sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, Tuhan) selain Allah.*" Ayat ini mencerminkan agar manusia selalu mengingat Allah dan tidak ada tuhan selain Dia.

Prinsip bertuhan dalam berdakwa dan komunikasi seperti yang terdapat dalam Al-Quran Surat Muhammad ayat 19, digambarkan oleh beberapa pandangan ulama tafsir adalah Thabari dalam tafsirnya *Jami al-Bayan fi Ta'wil Al-Quran* mengatakan bahwa, bertauhit kepada Allah dengan menyembah dan mengabdikan kepada Allah adalah prinsip utama dalam berdakwah dan berkomunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan Al-Quran. Maturidi mengatakan mentauhitkan Allah yang paling utama, kemudian dilanjutkan menyeru kepada kebenaran dengan hatinya yang ikhlas dan terpeliharaan sepanjang masa. Damaksyari mengatakan dalam menyampaikan dakwah dan komunikasi terlebih dahulu memiliki ilmu pengetahuan yang memadai terutama yang berkaitan dengan keesaan Allah SWT. Ar-Razi mengatakan hal utama dalam dakwah mentauhitkan Allah menyakini bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah. Jikalau ada mad'u atau komunikan yang tidak mendengar dan tidak mengikuti apa yang disampaikannya terhadap ayat-ayat Allah maka, **berdoa** kepada Allah agar mereka diberikan hidayah dan diampuni segala dosanya.

## Manusia

Freud menggambarkan tentang tiga sistem utama kepribadian manusia *id*

(*das es*), *ego* (*das ich*), dan *super ego* (*ueber-ich*). Perilaku manusia merupakan hasil interaksi ketiga subsistem tersebut. konsep ini muncul berdasarkan pemahaman Freud yang mengumpamakan keadaan dan proses manusia ibarat gunung es yang mengambang di tengah lautan. Bagian permukaan yang tampak hanya sebagian dari apa yang dapat diobservasikan tentang keadaan dalam jiwa dan merupakan alam kesadaran, sedangkan bawah es adalah alam tidak sadar, dan di antara kedua alam tersebut (alam sadar dan alam tidak sadar) terdapat alam prasadar.<sup>10</sup>

Konsep manusia dalam pandangan Islam adalah konsep sentral bagi setiap disiplin ilmu sosial kemanusiaan yang menjadikan manusia sebagai objek formal dan materialnya. Agar konsep manusia yang kita bangun bukan semata-mata merupakan konsep yang spekulatif, maka kita mesti bertanya pada zat yang mencipta dan mengerti manusia, yaitu Allah SWT, melalui al-Qur'an. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta filsafat rasionalisme tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok manusia dalam aspek nilai-nilai transenden, satu kebutuhan vital yang hanya bisa digali dari sumber wahyu Ilahi.

Al-Quran memandang manusia sebagai makhluk yang mulia karena dibekali akal budi perkerti. Namun demikian Al-Quran mengingatkan manusia, bahwa mereka akan mengalami kejatuhan pada tingkatan paling rendah manakala perilaku didominasi oleh hawa nafsu. Manusia memang makhluk sempurna karena manusia satu-satunya makhluk hidup yang dibebani kewajiban untuk mentaati Tuhan dan utusan-Nya sehingga diberikan kekuatan akal guna membedakan antara yang salah dan benar, yang buruk dan baik.

Al-Quran telah memberikan informasi bagaimana Allah SWT menciptakan manusia dari materi dan ruh. Dalam konsep Islam, Struktur manusia dirancang sesuai dengan tujuan penciptaannya. Dimana jiwa (*soul*) yang dalam istilah Al-Quran disebut *al-nafs* menjadi target pendidikan ilahi. Bukan seperti yang maksud dalam bahasa Indonesia disebut dengan hawa al-nafs yang ada dalam diri manusia selalu berpasangan dengan syahwat. Khair al-Din Al-Zarkaliy bahwa substansi manusia dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu substansi jasmani, substansi ruhani, dan substansi nafsani.<sup>11</sup>

Prinsip dakwah dan komunikasi yang kedua adalah memahami pesan-pesan Al-Quran yang diturunkan Allah melalui malaikat kepada RasulNya. Kemudian Rasul menyampaikan kepada umatnya sesuai dengan bahasa yang mudah difahami. Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah untuk menyampaikan risalah Al-Quran kepada umatnya dengan memahami penjelasan melalui hadist-hadistNya yang disampaikan kepada sahabat dan kaum muslimin pada masa awal Islam kemudian sampai pada masa sekarang ini.

---

<sup>10</sup> Faizah & Lalu Muchin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), p. 44.

<sup>11</sup> Barsi Ibrahim, *Psikologi Dakwah* (Langsa: Data Printing, 2013), p. 157.

Para ulama penerus para nabi dalam menyampaikan dakwah dan komunikasi kepada umat agar selalu memperhatikan prinsip dakwahnya seperti yang terdapat dalam Al-Quran Surat Muhammad ayat 19, yang ditafsirkan oleh beberapa ulama tafsir adalah Thabari dalam tafsirnya *Jami al-Bayan fi Ta'wil Al-Quran* mengatakan bahwa, mendoakan dan meminta ampunan baik kepada diri sendiri maupu kepada kaum muslimin baik yang laki-laki dan perempuan atas dosa-dosa yang telah lalu dan dosa yang akan datang. Disamping hubungan manusia dengan sang pencipta Allah SWT. manusia juga saling berinteraksi dengan sesama manusia salah satunya ialah dengan mendoakan satu sama lainnya dalam kebaikan kepada Allah yang maha Esa. Maturidi mengatakan sebagaimana seseorang diperintahkan untuk berdoa buat dirinya dahulu kemudian baru mendoakan orang lain. Namun pada hakikatnya doa adalah untuk mukmin dan mukminat, dan hukum mendoakan diri sendiri diperbolehkan, Allah lebih mengetahui.

Damasyari mengatakan dalam menyampaikan dakwah dan komunikasi serulah setelah berilmu dan dia berkata Ketahuilah bahwa kehidupan itu adalah permainan dan canda tawa memohonlah ampunan kepada Tuhanmu, dan dia berkata Ketahuilah bahwasanya hartamu, anakmu adalah fitnah dan berhati-hatilah kepada mereka. Dan ketahuilah bahwa dari hartamu terdapat Seperlima bagian Allah untuk beramal. Ar-Razi mengatakan dalam tafsirnya, kamu memohon ampun, dan dengan memuji Allah dengan menyempurnakan dirimu dan menyempurnakan kaum mukmin dan kamu memohon ampunan bagi mereka. Jadi berdiri teguhan seperti apa adanya kamu, dan jangan kamu bersedih atas kekufuran mereka, Allah berfirman "*dan mohon ampunan bagi dosamu dan bagi dosa orang-orang mukmin*" bahwa yang dimaksud dengan orang mukmin bukan bersifat personal. Dan sebagian orang berkata untuk dosamu atau dosa keluargamu dan bagi orang mukmin atau orang-orang selain keluargamu.

### **Berakhlak**

Etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos*. Artinya "karakter", "sifat", atau "*disposition*" maksudnya kurang lebih, bagaimana seseorang diminta harus berbuat. Pengertian ini dekat dengan ide umum tentang etika sebagai suatu soal 'internal' dari karakter kebajikan yang memotivasi orang untuk bertindak secara benar. Sedangkan "moral" berasal dari kata latin, "*mores*", yakni kebiasaan dari suatu kelompok "*morality*" merupakan derivasi dari kata "*mores*" atau istiadat (*custom*) tata laku pada suatu kelompok atau masyarakat. Moralitas sebagai "*mores*" dekat dengan pengertian umum tentang etika sebagai perilaku eksternal seseorang sesuai dengan aturan suatu kelompok.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Zulkarimein Nasution, *Etika Jurnalisme Prinsip-Prinsip Dasar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), pp. 23-24.

Etika lebih condong kearah ilmu tentang baik atau buruk. Selain itu etika lebih sering dikenal sebagai kodeetik. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan atau nilai yang berkenaan dengan baik buruk. Ada dua kaidah dasar moral yaitu *pertama*, kaidah sikap baik. *Kedua*, kaidah keadilan.

Istilah akhlak dalam khazanah Islam bermula dari Q.S. Al Qalam ayat 4. Yaitu kata *khuluq* dengan *din*, demikian menurut Muhajahid, Dhahak, Abu malik, As-Sa'di, ar-Rabi, Ibnu Abas, dan Ibnu Zaid. Sedangkan Athiyah mengartikannya dengan *a'dab*. Ibnu Mandzur yang dikutip Tata, mengartikan kata *khuluq*, agama, sifat alami (pembawaan), kemudian memberi penjelasan bahwa sebenarnya penggunaan *khuluq* itu untuk menggambarkan bathin dan zhahir; dengan berbagai sifat yang dimilikinya seperti sifat baik dan buruk, berhak mendapat ganjaran dan hukuman, arti pada penggambaran batin lebih dominan daripada pada zhahir. Ibnu Mandzur menyebutkan beberapa hadis Nabi yang berkenaan dengan *khuluq*, yang jamaknya adalah *akhlaq*.<sup>13</sup>

Q.S Muhammad ayat 19. Yang terdapat dalam tafsir dan pandangan ulama adalah Thabari dalam tafsirnya mengatakan bahwa, sesungguhnya Allah mengetahui tingkahlakumu yang engkau lakukan dalam keadaan sadar, dan dalam keadaan tidak sadar ketika tertidur pada malam hari, tidak ada yang tidak diketahuinya. Damaksyari mengatakan Dan Allah mengetahui kondisi perilaku, ketidakstabilan, dalam hidup dan usaha anda dan dia tahu dimana anda menetap dirumah, atau dimana anda berusaha dalam kehidupan, tempat peristirahatan terakhir kuburan, atau tempat tinggal di Surga dan Neraka. Ar-Razi mengatakan dan Allah maha mengetahui usahamu dan tempat tinggalmu atau maksudnya adalah keadaanmu di dunia dan di akhirat dan keadaanmu di siang dan malam hari.

Akhlak merupakan suatu tingkah laku manusia yang berkaitan dengan moral dan etika yang berhubungan dengan baik dan buruk perbuatan seseorang. Berakhlak yang baik seperti terdapat dalam Q.S. Al-Ahzab 33:21.



Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>14</sup>

Tafsir surat Muhammad ayat 19 dapat jelaskan bahwa Allah SWT. mengetahui apa saja perbuatan manusia yang barsifat baik dan perbuatan buruk dan mengetahui tempat tinggal dan apa saja usaha yang dilakukannya bahkan

<sup>13</sup> Taufik, p. 234.

<sup>14</sup> R.H.A. Soenarjo, p. Q.S.Al-Ahzab 33:21..

tidak hanya didunia bahkan di akhirat. Berakhlak mulia merupakan jati diri manusia yang sebenarnya seperti yang dinyatakan dalam Q.S Al-Ahzab 33:21. "sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu. Pada diri Rasul itu terdapat suri teladan yang baik yang bisa di contohkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik yang berhubungan dengan Allah SWT. maupun hubungannya dengan sesama manusia. Sesama manusia untuk saling mengingatkan pada jalan kebenaran dan jalan kebaikan, karena setiap perbuatan kita mencerminkan sifat baik dan buruk.

### **Moderat**

Kata moderat dalam bahasa Arab dikenal dengan al-wasathiyah sebagaimana terekam dari QS.al-Baqarah [2] : 143. Kata al-Wasath bermakana terbaik dan paling sempurna. Moderat dalam pemikiran Islam adalah mengedepankan sikap toleran dalam perbedaan. Keterbukaan menerima keberagaman (*inklusivisme*). Baik beragam dalam mazhab maupun beragam dalam beragama. Perbedaan tidak menghalangi untuk menjalin kerja sama, dengan asas kemanusiaan (Darlis, 2017). Meyakini agama Islam yang paling benar, tidak berarti harus melecehkan agama orang lain. Sehingga akan terjadilah persaudaraan dan persatuan antar agama, sebagaimana yang pernah terjadi di Madinah pada masa Rasulullah.<sup>15</sup>

Islam memberikan solusi yang adil dalam menjalankan kehidupannya baik bersifat individu, kehidupan masyarakat, bernegara, agama menjadi pedoman hidup yang menyelaraskan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Keseimbangan antara akal, hati, rasional dan norma, idealisme dan fakta, individu dan masyarakat. Tujuan dari bergama adalah bagaimana adalah kedamaian, baik sesama manusia, sesama muslim, maupun terhadap lingkungan atau alam semesta yang biasa disebut dengan *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi sekalian alam).

Al-Quran surat Muhammad ayat 19, dari pandangan ahli tafsir yang telah di uraikan di atas Thabari mengatakan dari Abdullah ibn Sarjas, berkata: "aku makan bersama Rasulullah saw, lalu aku berkata: semoga Allah mengampunimu ya Rasulullah, kemudian seorang pria berkata: aku memaafkanmu ya Rasulullah, dia (Rasulullah) bersabda: ya, begitu juga denganmu, kemudian dia (Rasulullah) membaca *Wastagfir lizambika walilmu' minina walmu'minati*.

Damaksyari mengatakan "dia berkata Ketahuilah bahwasanya hartamu, anakmu, adalah fitnah dan berhati-hatilah kepada mereka. Dan ketahuilah bahwa dari hartamu terdapat seperlima bagian Allah untuk beramal. Ar-Razi mengatakan dalam jiwa Nabi Saw. terdapat tiga hal yaitu hal bersama dengan

---

<sup>15</sup> Agus Akhmadi, 'Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity', *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13.2 (2019), 45-55.

Allah, hal dengan dirinya, dan hal dengan orang lain. Adapun hal bersama dengan Allah itu sendiri, bersama dirimu, maka mohon ampunlah untuk dosamu dan mohonlah keampunan Allah, adapun bersama dengan orang mukmin maka mohonkanlah ampun bagi mereka dan mohonlah ampunan Allah untuk mereka, dan Allah maha mengetahui usahamu dan tempat tinggalmu yang dimaksudnya adalah keadaanmu di dunia dan di akhirat dan keadaanmu di siang dan malam hari.

Prinsip dakwah dan komunikasi dalam moderat adalah menyampaikan pesan-pesan dakwah dan komunikasi kepada sesama manusia mengedepankan sikap toleran dalam perbedaan dan saling keterbukaan menerima perbedaan terhadap mazhab, pemikiran, suku, ras, dan perbedaan agama sekalipun. Islam adalah agama yang damai dan yang dirizhai oleh Allah SWT. Namun dalam kehidupan masyarakat yang majemuk kita tidak dibenarkan melecehkan agama lain. Sikap saling memaafkan satu sama lain dalam kehidupan bersama dalam sebuah negara, komunitas, keluarga harus dikedepankan untuk menjaga harmonisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

## **PENUTUP**

Prinsip dakwah dan komunikasi yang terdapat dalam Al-Quran Surat Muhammad ayat 19 adalah : *Bertuhan*; Thabari mengatakan dalam tafsirnya “tidak ada tuhan yang cocok untuk keilahian yang dizinkan untuk menyembahnya kecuali Allah pencipta dan pemilik citaanNya”. Maturidi, “sesungguhnya yang berhak disembah adalah Allah Ta’ala bukan berhala-berhala yang kamu sembah selainNya, dan Perintah agar hatinya merasa Ikhlas sepanjang masa dan ketauhidan kepadaNya”. Zamakhsyari, Dia menyebutkan kondisi orang beriman dan kondisi orang kafir, dia berkata : “jika kamu ketahui bahwa masalahnya adalah kebahagiaan dan kesengsaraan mereka, maka buktikan pengetahuanmu tentang ke Esaan Allah”. Al-Razi, “Mentauhitkan Allah menyakini bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah”. Ketika Nabi Saw. menyeru kepada kaumnya kepada keimanan mereka tidak percaya. Allah mengatakan dalam dirimu mengetahui dengan ilmumu sebagaimana engkau mengetahui bahwa Allah itu Esa.

*Manusia*; Thabari mengatakan dalam tafsirnya “agar Nabi SAW meminta ampunan atas dosa yang lalu dan dosa yang akan datang, dan dosa orang beriman baik laki-laki maupun perempuan.”. Maturidi, “dan dibolehkan kepada Rasul untuk mendoakan dan memohon ampunan kepada diriNya, serta diperintahkan juga untuk memohon ampunan kepada mukminin dan mukminat”. Zamakhsyari, Allah mengampuni dosa mu dan dosa orang yang beragama”. Al-

Razi, “dan kamu memohon ampun dengan memuji Allah dan kamu mohon ampunan kepada mereka”.

*Berakhalak*; Thabari “sesungguhnya Allah mengetahui tingkah lakumu yang engkau lakukan dalam keadaan sadar, tidak sadar ketika kamu tertidur pada malam hari, tidak ada yang tidak diketahuinya”. Maturidi, “.Allah mengetahui tempat kamu berusaha pada siang maupun malam hari. Ada juga mengatakan Allah mengetahui tempat kamu berusaha di dunia dan tempat tinggal di akhirat”. Zamakhsyari, Allah mengetahui kondisi dan perilakumu dan ketidakstabilan dalam hidup dan usahamu. Allah mengetahui dimana rumahmu dan tempat kematianmu, tempat berusaha dan tempat tinggalmu di surga dan neraka”. Al-Razi, “mengatakan dan Allah maha mengetahui usahamu dan tempat tinggalmu atau maksudnya adalah keadaanmu di dunia dan di akhirat dan keadaanmu di siang dan malam hari”.

*Moderat*; Thabari, Maturidi, dan Zamakhsyari, sependapat mengatakan Rasulullah hanya mendokan dan memohon ampunan kepada orang-orang beriman kepada Allah”. Al-Razi, “mengatakan dalam jiwa Nabi Saw. terdapat tiga hal yaitu hal bersama dengan Allah, dengan dirinya, dan dengan orang lain maksudnya semua manusia.”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Agus, 'Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity', *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13.2 (2019), 45-55
- Al-Razi, *Tafsir Al-Kabir Wa Mafa'tihul Ghaib*, Beirut: Darul Fikr, 1998.
- Al-Tabari, *Jami Al-Bayan Dalam Tafsir Al-Qur'an Bab 29* The Message Foundation, 2000,
- Al-Zamakhshari, *Al-Kasysyaf Bagian 4*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1995
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009,
- Burhan, Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Effendi, Faizah & Lalu Muchin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Ibrahim, Barsi, *Psikologi Dakwah*, Langsa: Data Printing, 2013.
- Ma'arif, Bambang Saiful, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Maturidi, *Tafsir Maturidi Bagian 10* Bairut, Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyya, 2005.
- Nasution, Zulkarimein, *Etika Jurnalisme Prinsip-Prinsip Dasar* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- R.H.A. Soenarjo, Ketua Tim, *Al-Quran Dan Terjemahan Madinah: Asy-Syarif Madinah Al-Munawarah*, 1971.
- Taufik, H. M. Tata, *Etika Komunikasi Islam Komparasi Komunikasi Islam Dan Barat*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.